

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Candirenggo terletak di kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, propinsi Jawa tengah, dengan kondisi geografis 40 km barat daya Ibu kota kabupaten Kebumen. Desa Candirenggo memiliki geomorfologi 70 persen dataran rendah, dan 30 persen perbukitan Kapur (Kawasan Karst) dengan rata-rata lahan masih didominasi oleh lahan pertanian. Luas wilayah Desa *Candirenggo* dengan jumlah 783.953 hektar, penduduk terdiri atas laki-laki 2.664 orang dan perempuan 2.662 orang dengan Jumlah keseluruhan 5.326 orang dengan kepala keluarga 1.602 kk. Desa ini awalnya merupakan penggabungan 11 (sebelas) dukuh meliputi Dukuh Blader, Bangkerep, Siwuluh, Candi, Kecepak, Teba Lor, Teba Kidul, Siwuluh, Kedawung, Karanggondang dan Mandayana pada tahun 1940. Desa ini memiliki potensi alam yang potensial untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Potensi tersebut antara lain: Gua Petruk, Simpenan, Duren renteng, Jemblongan, Surupan 1, Banyu, Lanse, Kandangan, Glatik, Liah, Macan, Curug Gumawang, Curug Leses dan berbagai potensi sumberdaya alam dan budaya dari masyarakat desa Candirenggo. Potensi-potensi tersebut jika dimanfaatkan sebagai atraksi wisata yang lebih atraktif dan bahkan apabila dikembangkan dan dikelola secara profesional maka besar kemungkinan desa Candirenggo untuk didorong untuk menjadi desa wisata mandiri. Pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan undang undang otonomi daerah (UU No.22 tahun 1999) dan UU no. 6 tahun 2014 tentang Desa. Diharapkan dengan upaya pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di desa Candirenggo maka akan terwujud adanya keselarasan antar ekonomi penduduk lokal, konservasi sumber daya alam serta kelestarian budaya lokal dan mampu berjalan secara berkelanjutan. Diperlukan komitmen yang kuat terhadap alam dan masyarakat agar didapat

dampak positif seperti terjaganya lingkungan alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Berbagai penelitian (Streimikienan dan Bilan, 2015; Randelli, Romei, dan Tortora, 2012; Ivolga dan Erokhin, 2012; Romera, Brida, Martinez, Riano dan Devesa, 2011), menunjukkan bahwa apabila dikembangkan dengan baik, desa wisata dapat menghambat laju urbanisasi karena pengembangan wisata yang berbasis area pedesaan dapat menciptakan kegiatan ekonomi, lapangan pekerjaan dan penghasilan tambahan kepada masyarakat setempat. Berbagai potensi lain, seperti potensi alam dan budaya serta SDM, dapat dikembangkan untuk mendukung pengembangan desa wisata. Trukhachev (2015) menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pengembangan sumberdaya lain di pedesaan memiliki hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (*win-win relationship*). Disamping itu kegiatan agrowisata juga dapat membantu mengurangi tingginya angka pengangguran masyarakat pedesaan akibat keterbatasan lahan pertanian. Dalam konteks seperti itu maka diperlukan penelitian yang dapat menghasilkan strategi pengembangan desa wisata di Desa Candirenggo dengan berbasis pada partisipasi masyarakat yang diharapkan dapat memberdayakan perekonomian masyarakat pedesaan serta sekaligus dapat mengembangkan berbagai sumberdaya potensial yang terdapat di kawasan pedesaan.

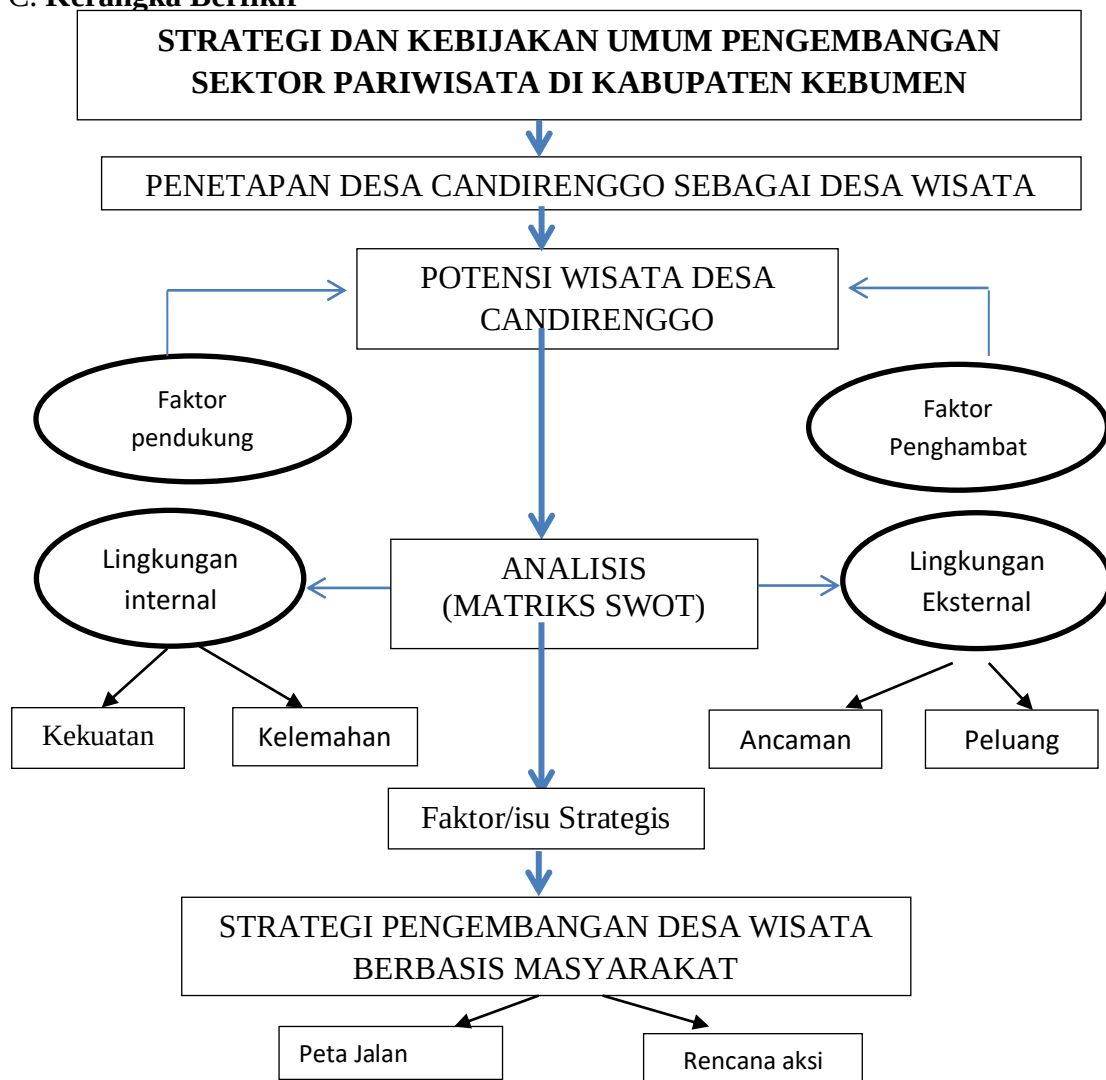
B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi berbagai potensi pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.
2. Mengeksplorasi berbagai sumber daya (alam, sosial, budaya) dan daya dukung lainnya yang dapat menunjang pembangunan desa wisata untuk memberdayakan masyarakat pedesaan.

3. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pengembangan desa wisata di desa Candirenggo.
4. Mengidentifikasi ketersediaan SDM masyarakat pedesaan dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.
5. Merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
6. Merumuskan roadmap dan rencana aksi strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1. kerangka Berfikir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Desa

- a Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat desa Candirenggo dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya melalui program pengembangan desa wisata.
- b Dapat menumbuhkan potensi kewirausahaan, mendiversifikasikan produk-produk yang diproduksi masyarakat setempat menjadi objek dan destinasi wisata, mendiversifikasi penghasilan masyarakat desa dan melestarikan sumberdaya alam di kawasan pedesaan serta merevitalisasi seni budaya lokal.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- a Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pemerintah dalam rangka mengembangkan objek dan daya tarik wisata sehingga dapat menciptakan nuansa baru dan memberikan pengalaman yang lain kepada para wisatawan.
- b Melalui pengembangan desa wisata diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan berbagai sumber daya potensial di kawasan pedesaan serta memberdayakan dan menciptakan kemandirian perekonomian masyarakat pedesaan.

3. Bagi Pelaku Industri Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka menciptakan berbagai alternatif objek wisata berbasis pada potensi desa. Paket-paket wisata dapat diciptakan sebagai alternatif dari produk konvensional yang selama ini selalu disuguhkan kepada wisatawan.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Desa Candirenggo memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut merupakan modal awal dalam mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat. Berbagai potensi wisata baik berupa Goa, Air Terjun, Tebing, Panorama alam, kesenian lokal belum dikembangkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat lokal melalui pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Mayoritas dari potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Candirenggo berada di kawasan perkebunan yang dikelola oleh Perum Perhutani. Kerjasama yang saling menguntungkan antara pemerintah, masyarakat lokal dan Perum Perhutani sangat penting dalam rangka mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat. Penyusunan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat didasarkan pada analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dari desa Candirenggo menunjukkan bahwa desa Candirenggo memiliki banyak kekuatan dalam rangka meraih berbagai peluang pada sektor kepariwisataan. Ada delapan isu / faktor strategis yang dapat digunakan untuk mendesain strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat untuk desa Candirenggo. Strategi umum berkaitan dengan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat memiliki penting dalam mendesain peta jalan pengembangan desa wisata serta rencana aksi pengembangan desa wisata.

B. Rekomendasi

Dalam upaya mengembangkan desa wisata berbasis masyarakat di desa Candirenggo beberapa rekomendasi yang perlu dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat di desa Candirenggo. Pertama, melakukan pengembangan desa wisata

dengan mempertahankan berbagai potensi dan daya daya tarik wisata sebagai suatu keunggulan kompetitif melalui pengembangan ekowisata dan wisata minat khusus, Kedua, melakukan kerjasama promosi wisata dengan berbagai pemangku kepentingan dan aktor pariwisata mengenai desa wisata. Ketiga, melakukan penyediaan dan perbaikan Sarana dan Prasarana Pendukung pariwisata untuk mendukung implementasi ekowisata di desa Candirenggo. Keempat, membangun kemitraan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan Berbagai Pihak (Masyarakat, Pemerintah dan Swasta), Kelima, melakukan sosialisasi kepada masyarakat lokal sekitar desa Candirenggo tentang eko wisata, Keenam, meningkatkan dan mempertahankan kearifan lokal dan pelestarian alam dalam mendukung implementasi ekowisata. Ketujuh, melakukan penataan lingkungan dan pengelolaan kawasan secara terpadu dengan mempertimbangkan aspek keharmonisan alam dan sosial. Kedelapan, memberikan pelatihan bahasa inggris bagi para pemandu wisata lokal

Dalam melakukan implementasi delapan strategi pengembangan desa wisata di desa Candirenggo harus mengacu prinsip dasar dalam melakukan pengembangan wisata berbasis masyarakat, yaitu: Pertama, inklusivitas, dengan memberikan kesempatan yang sama dengan secara aktif melibatkan komponen-komponen masyarakat terlepas dari latarbelakang, gender, agama, etnis, tingkatan sosial, kapasitas fisik, usia, kapasitas ketrampilan/ pendidikan dan lainnya. Pelibatan berbagai elemen masyarakat perlu dilakukan berdasar musyawarah dan disesuaikan dengan kapasitas masing masing serta didukung komunikasi dan penyebaran informasi secara merata, Kedua, berorientasi pada pengurangan kemiskinan di daerah pedesaan, yaitu jasa wisata yang dijalankan dan dikelola oleh masyarakat wajib memberikan hasil positif berupa pengurangan angka kemiskinan. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat diharapkan menjadi salah satu alternatif yang dapat mengurangi angka kemiskinan di pedesaan karena potensi lokal yang dimiliki dan dipahami masyarakat dijadikan sebagai asset utama untuk perbaikan sosial ekonomi masyarakat setempat. Ketiga,

Berorientasi pada pengembangan UMKM diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen /pengunjung (*demand driven*) bukan sebaliknya berdasarkan keinginan penyedia pariwisata (*supply driven*). Keempat, berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan melalui peningkatan pemahaman dan pendidikan masyarakat tentang perkembangan pariwisata dan layanan pelanggan secara terus menerus, penyediaan pendampingan dan pembentukan forum rembuk yang memungkinkan partisipasi komponen-komponen masyarakat dalam menentukan arah pengembangan desa wisata di desa Candirenggo. Kelima, arah dan muatan pengembangan desa wisata di desa Candirenggo perlu memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal yang telah lama tumbuh di masyarakat desa Candirenggo dan tidak melupakan aspek pelestarian lingkungan demi mewujudkan konsep pariwisata berkelanjutan.